**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Banyak Negara mengakui bahwa masalah pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semua merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin membangun dan berusaha memperbaiki kedaan masyarakat dan dunia, pendidikan, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal.[[1]](#footnote-2)

Salah satu hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa adalah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pada masa sekarang atau masa yang akan dating. Dijelaskan dalam al-qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai beikut:

… ۚ **دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَع** …

Artinya : “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di anataramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (QS.Al-Mujadalah : 11)[[2]](#footnote-3)

Dari ayat di atas dapat dipahami begitu pentingnya suatu pendidikan. Sehingga orang-orang yang berilmu diberi derajat tinggi oleh Allah SWT.

Generasi yang lahir dari dunia pendidikan diharapkan bisa membangun bangsa di segala bidang. Selanjutnya diharapkan mereka bisa membwa pada kemakmuran serta kejayaannya.

Kemakmuran dan kemajuan bangsa merupakan salah satu tujuan Negarayang telah dilakukan. Berbagai macam upaya telah dilakukan, salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang besar karena melalui pendidikanlah pengetahuan dan kepribadian seseorang akan dibangun.

Pendidikan diharapkan juga bias melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Generasi yang menjadi “ pemenang “ pada masanya. Dalam hal ini ilmu pengetauhan membawa dampak yang baik dan positif pada manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pendidikan merupakan usah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan merupakan interkasi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual , social, afektif, maupun fisik motorik. Perbuatan mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan sekarang dan yang akan dating, untuk kepentingan dirinya dan masyarakat, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun karyawan.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan pengamatan sementara permasalahan yang biasa terjadi pada masyarakat dari dulu sampai sekarang ini adalah kurangnya kesadaran dan minat orang tua terhadap pendidikan. Mereka punya anggapan bahwa pendidikan kurang begitu penting dan tidak penting. Seseorang menempuh pendidikan tinggi pada ujungnya tidak merubah kehidupan mereka.

Selain itu dari factor ekonomi sangat berpengaruh, hal tersebut diperkuat adanya anak-anak yang berprestasi tetapi tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena tidak adanya dana. Padahal banyak potensi anak yang bisa digali dan dikembangkan, yang pada dasarnya setiap anak itu pastilah punya potensi dan potensi itulah yang nantinya akan menjadikan mereka orang yang berguna.

Sudah banyak upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan mempelajari matematika.[[5]](#footnote-6) Karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat. Sehingga untuk berkecimpung di dunia sains, teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yaitu menguasai matematika secara benar.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, oleh Moch Masykur dan Abdul Halim Fathani dikemukakan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan.[[7]](#footnote-8)

Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar ( SD ) untuk mebekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.[[8]](#footnote-9)

Di kalangan pelajar matematika masih merupakan mata pelajaran sulit membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.[[9]](#footnote-10) Matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambing-lambang rumus-rumus yang sulit dan membingungkan. Akibatnya, matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Kondisi tersebut diperparah oleh sifat guru pengajar matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat mengajar.[[10]](#footnote-11) Padahal seharusnya anak didik diberi perhatian dan salah satu karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan.

Dalam buku *Quantum Learning*, setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Cara seseorang dari bagaimana ia menyerap dan mengatur serta mengolah informasi itulah yang disebut dengan gaya belajar.[[11]](#footnote-12) Howard Garner dalam bukunya yang berjudul Multiple Intelligences menjelaskan bahwa manusia memiliki delapan berganda, kecerdasa itu adalah sebagai berikut :[[12]](#footnote-13)

* 1. Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan bahasa
  2. Kecerdasan Logic-Matematis atau kecerdasn matematik adalah kecerdasan dalam hal angka atau logika
  3. Kecerdasan Spasial atau Visual Spasial adalah kemampuan melibatakn dunia visual-spasial ( penglihatan-pengruangan ) secara akurat, dan memvisualisasikan perubahan persepsi tersebut
  4. Kecerdasan Musikal adalahadalah kecerdasan dalam hal music
  5. Kecerdasan Kinestik – Jasmani adalah kecerdasan fisik
  6. Kecerdasan Interpersonal ( antar pribadi ) adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain
  7. Kecerdasan Intrapersonal ( dalam Pribadi ) adalah kemampuan memahami diri
  8. Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan belajar melalui wawasan dan pembangkitan pola ( alam dan pikiran )

Sedangkan Bobby DePotter membagi gaya belajar menjadi tiga macam.

1. *Visual,* adalah cara seseorang menyerap informasi melalui penglihatan
2. *Kinestik,* adalah cara seseorang menyerap informasi melalui gerak atau sentuhan

Kebanyakan seseorang belajar dengan banyak gaya, namun biasanya seseorang lebih menyukai satu cara daripada yang lainnya. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada satu gaya karena tidak ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan pada mereka bahwa mereka berbeda dari orang lain. Cara seseorang menemukan gaya belajar adalah mendengarkan petunjuk – petunjuk dalam pembicaraan dan memperhatikan perilaku seseorang terutama siswa dalam proses belajar mengajar, apakah siswa menyerap lebih banyak informasi dari membaca atau dengan mendengarkan materi pelajaran. Orang – orang *audio* lebih suka mendengarkan materi dan kadang-kadang kehilangan urutannya jika mereka mencatat materi selama pelajaran belangsung. Siswa visual lebih suka membaca materi dan memperhatikan pelajaran yang ditulis di papan tulis. Mereka juga membuat catatan – catatan yang sangat baik. Pelajar kinestik lebih baik dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

Dalam hal ini seorang guru harus menyadari perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Di lingkungan sekolah, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bias membaca, kemudian mencoba memahaminya. Sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bias memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan peryanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bias menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bias memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Dari uraian di atas peneliti tertarik utnuk mengambil judul “PERBEDAAN ANATARA GAYA BELAJAR *(AUDIO, VISUAL, KINESTIK)* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN3 TUGU TRENGGALEK”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

* 1. Bagaimana perbedaan antara gaya belajar ( *audio* dengan *kinestik*) terhadap prestasi belajar matematika siswa VII SMPN 3 Tugu Trenggalek?
  2. Bagaimana perbedaan antara gaya belajar ( *visual* dengan *kinestik*) terhadap prestasi belajar matematika siswa VII SMPN 3 Tugu Trenggalek?
  3. Bagaimana perbedaan antara gaya belajar ( *audio* dengan *kinestik*) terhadap prestasi belajar matematika siswa VII SMPN 3 Tugu Trenggalek?
  4. Apakah ada perbedaan antara gaya belajar ( audio, visual, kinestik) terhadap prestasi belajar matematika siswa VII SMPN 3 Tugu Trenggalek?

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

* 1. Mendeskripsikan perbedaan antara gaya belajar ( *audio* dengan *visual* ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek
  2. Mendeskripsikan perbedaan antara gaya belajar ( *visual* dengan *kinestikl* ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek
  3. Mendeskripsikan perbedaan antara gaya belajar ( *audio* dengan *kinestik* ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek
  4. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara gaya belajar ( *audio, visual, kinestik* ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek

1. **Hipotesis Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan asumsi atau anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumnpul.13 Sebagai jawaban sementara atau dugaan, sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.14

* 1. H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar ( *audio, visual, kinestik*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar (*audio, visual, kinestik*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Tugu Trenggalek

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**
   1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmiah tentang perbedaan anatara gaya belajar ( *audio, visual, kinestik* ) terhadap prestasi belajar matematika.

* 1. Secara Praktis
     1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMPN 3 Tugu Trenggalek khususnya untuk guru, peserta didik serta bagi peneliti yang akan dating. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh guru dalam mngembangakan strategi belajar mengajar peserta didik.

* + 1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapakan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

* + 1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dengan kemmapuan yang dimiliki sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik

* + 1. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjuatan yang lebih mendalam.

1. **Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam pembatasan penelitian ini, agar lebih terfokus pada permsalahan yang dibahas dan untuk menentukan focus pemahaman penelitian ini, maka sub- sub masalah dalam identifikasi dibatasi pada “Perbedaan antara gaya belajar ( audio, visual, kinetis ) terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 3 Tugu Trenggalek tahun pelajaran 2013-2014”.

1. **Definisi Operasional**
   1. Pebedaan

Perbedaan menurut kamus besar bahasa Indonesia nerasal dari kata “beda” yang berarti “selisih” atau tidak sama. Sedangkan menurut Adi (2011:79) perbedaan adalah suatu yang membuat berlainan (tidak sama) anatara dua hal. Dari pendapat tersebut dapat disimpulakn bahwa perbedaan adalah suatu hal yang atau acara yang berlainan.15

* 1. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa utnutuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas / sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. ( Fleming dan Mills, 1992)16

* 1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sesuatu yang digunakan sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi umumnyadinyatakan dengan angka-angka sebagai laporan hasil kegiatan belajar.17

* 1. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya.18

1. **Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini di kemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari : (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f), Ruang Lingkup dan keterbatasaan penelitian, (g) Definisi Operasional, (h) Serta Sistematika Skripsi

Bab II Landasan Teori, teridi dari (a) pengertian Gaya belajar dan macam gaya belajar , (b) pengertian prestasi belajar

Bab III metode penelitian, terdiri dari : (a) Rancangan penelitian ( berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampling dan sampel-sampel penelitian, (c) sumber data, variable, dan skala pengukuran, (d) Teknik pengumpulan data dan instrument-instrument penelitian serta, (e) Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari (a) Hasil penelitian , (b) Pembahasan

Bab V Penutup terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran

Pada bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang bersifat pelengkap untuk meningkatkan kualitas dan validitas isi skripsi memuat tentang daftar rujukan dan lampiran penelitian

1. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 910 [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Undang- Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Syaaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 10 [↑](#footnote-ref-5)
5. Binti Yuliatul Chasanah,*Pembelajran Kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar kelas VII MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2007/2008*, ( STAIN Tulungagung Skripsi tidak diterbitkan, 2008) [↑](#footnote-ref-6)
6. Moch. Masykur Abdul Halim Fathani, *Matematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008), hal. 43 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid... , hal, 34 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid... , hal. 52 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid..., hal. 34 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid..., hal. 35 [↑](#footnote-ref-11)
11. Bobby DePotter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York: Dell Publishing, 1992) hal. 110- 112 [↑](#footnote-ref-12)
12. Diane Ronis, *Brain- Compatitable Mathematics, terj. Herlina*, (Jakarta Barat: PT. Index, 2009), hal. 49 [↑](#footnote-ref-13)